

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting didalam membangun kualitas manusia sehingga menjadi manusia yang bermoral dan berkualitas bagi pembangunan bangsa. Menurut UU Pasal 1 Mengenai ketentuan umum No. 20 Tahun 2003. "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara".

Pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah. Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan didalam kehidupan untuk membangun perubahan pengetahuan, keterampilan serta pengalaman sebagai interaksi dengan lingkungan. Sudjana (2005:22) menyatakan bahwa "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya". Keberhasilan didalam pembelajaran sangat dipengaruhi faktor-faktor yang ada didalam proses belajar mengajar. Faktor faktor yang ada didalam proses pembelajaran yaitu siswa, guru, kebijakan pemerintah didalam membuat kurikulum serta di dalam proses belajar seperti metode, sarana dan prasarana, model dan pendekatan belajar yang digunakan".

Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Untuk mencapai hasil yang maksimal tentunya perlu usaha yang maksimal juga dari guru, seorang guru yang professional memiliki kemampuan dalam menyampaikan pembelajaran. Guru harus paham, tepat memilih, terampil dalam menerapkan model pembelajaran. Karena salah satu faktor pendukung keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran adalah kemampuan dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi

yang diajarkan. Selain itu guru harus bias menciptakan suasana yang kondusif, aman, nyaman, dan menyenangkan.

Guru harus pandai memilih model pembelajaran dalam setiap mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mata pelajaran IPA merupakan bagian dari kehidupan manusia sejak manusia mengenal diri dan alam sekitarnya. Manusia dan lingkungan merupakan sumber, obyek dan subyek sains. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa IPA merupakan pengalaman manusia yang masing-masing individu itu dirasakan atau dimaknai berbeda atau sama. Rendahnya mutu pembelajaran dapat diartikan seperti kurang efektifnya proses pembelajaran. Penyebabnya kurang efektif dalam pembelajaran dapat disebabkan oleh siswa atau guru, seperti guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu model yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran adalah model *Discovery Learning*. Saifuddin (2014:108) menyatakan bahwa "*Discovery Learning* merupakan strategi pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan eksperimen atau tindakan ilmiah sehingga mendapatkan kesimpulan". Hosnan (2014) menyatakan bahwa "*Discovery Learning* adalah salah satu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan oleh siswa". Puspita dkk (2016:115) menyatakan bahwa "model pembelajaran *Discovery Learning* menekankan pentingnya pemahaman suatu konsep melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran".

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* adalah suatu model pembelajaran yang mengembangkan cara belajar aktif siswa, menyelidiki, dan menemukan sendiri sehingga hasil yang diperoleh akan tahan lama di ingatan siswa. Dapat disadari bahwa model pembelajaran *discovery learning* sangat bermanfaat untuk siswa namun pada kenyataannya guru tidak menerapkan model pembelajaran pada saat mengajar. Akibatnya dari permasalahan di atas maka nilai yang diperoleh siswa belum maksimal.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas IV SD Negeri 105268 Telaga Sari, saat proses belajar mengajar sebagian siswa kesulitan dalam pemahaman konsep, karena tidak terdorong untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. Dalam proses belajar mengajar sebagian besar materi disampaikan dengan menggunakan model ceramah dan mengerjakan soal sehingga siswa kurang antusias dan kurang tertarik dalam pembelajaran. Kurangnya kemampuan guru untuk membuat pembelajaran yang kreatif sehingga membuat siswa cepat merasa bosan. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan tidak melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran.

Akibat dari permasalahan di atas maka nilai yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan standar ketentuan belajar. Dimana nilai yang diperoleh siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

**Tabel 1.1 Data Ulangan Harian Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 105268 Telaga Sari**

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
75	$\geq 75$	24	40,7%
	$< 75$	35	59,3 %
		59	100 %

**Sumber : SD Negeri 105268 Telaga Sari**

Berdasarkan tabel 1.1 data ulangan harian mata pelajaran IPA kelas IV diatas dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA belum maksimal dan tidak memenuhi KKM. Jumlah siswa kelas IV yaitu 59 siswa yang memenuhi KKM hanya 24 siswa dan 35 siswa belum memenuhi KKM. Sementara itu KKM untuk mata pelajaran IPA adalah 75.

Salah satu usaha yang dilakukan untuk memberikan pengaruh dan mengatasi kesulitan siswa, peneliti menerapkan model pembelajaran *discover learning*. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mengembangkan cara belajar aktif siswa, menyelidiki dan menemukan sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Dengan belajar penemuan, siswa juga

bisa berfikir lebih kritis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 105268 Telaga Sari Tahun Ajaran 2022/2023”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Siswa menganggap IPA pelajaran yang sulit dan kurang menarik.
2. Guru tidak menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar mengajar
3. Hasil belajar siswa SDN 105268 Telaga Sari dalam proses pembelajaran IPA belum maksimal.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, perlu dibuat pembatasan masalah, agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda. Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu **“Adanya Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 105268 Telaga Sari pada Pokok Bahasan Tema 7 Materi Manfaat Gaya dalam Kehidupan Sehari-Hari Tahun Ajaran 2022/2023”**.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada kelas IV SDN 105268 Telaga Sari mata pelajaran IPA pada pokok bahasan Tema 7 Materi Manfaat Gaya dalam Kehidupan Sehari-Hari Tahun Ajaran 2022/2023?

2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada kelas IV SDN 105268 Telaga Sari mata pelajaran IPA pada pokok bahasan Tema 7 Materi Manfaat Gaya dalam Kehidupan Sehari-hari Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *discovery learning* pada kelas IV SDN 105268 Telaga Sari mata pelajaran IPA pada pokok bahasan Tema 7 Materi Manfaat Gaya dalam Kehidupan Sehari-hari Tahun Ajaran 2022/2023?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada kelas IV SDN 105268 Telaga Sari mata pelajaran IPA pada pokok bahasan Tema 7 Materi Manfaat Gaya dalam Kehidupan Sehari-hari Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada kelas IV SDN 105268 Telaga Sari mata pelajaran IPA pada pokok bahasan Tema 7 Materi Manfaat Gaya dalam Kehidupan Sehari-hari Tahun Ajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran *discovery learning* pada kelas IV SDN 105268 Telaga Sari mata pelajaran IPA pada pokok bahasan Tema 7 Materi Manfaat Gaya dalam Kehidupan Sehari-hari Tahun Ajaran 2022/2023.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti memiliki manfaat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak yaitu :

1. Bagi Sekolah
  - a. Menambah kualitas pembelajaran di sekolah yang dijadikan tempat penelitian.

## 2. Bagi Guru

- a. Membantu guru agar memiliki rasa percaya diri yang kuat
- b. Membuat guru agar dapat berkembang secara professional
- c. Memperkaya macam model pembelajaran yang nantinya dapat digunakan dalam mata pelajaran yang lain.

## 3. Bagi Siswa

- a. Membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar
- b. Memotivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan

## 4. Bagi Peneliti

- a. Sebagai pedoman mengajar yang nantinya diterapkan di lapangan dan sebagai bahan informasi lanjutan kepada peneliti berikutnya dikemudian hari.
- b. Menambah pengetahuan tentang model pembelajaran.
- c. Dapat dijadikan sebagai model bekal dalam mengembangkan model pembelajaran di kelas untuk mengajar.

